

**Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual,
dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada
Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMRAH**

ONAH
100462201067

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
2015

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of learning behavior, emotional intelligence, intellectual and spiritual intelligence on the level of understanding of accounting at a university student majoring in accounting in the maritime king Ali Haj. Collecting data using the data questionnaire distributed to respondents, accounting student class of 2011 in UMRAH which has taken accounting courses and who have exhausted 120 credits, with the total sample was 69, the samples can be processed as many as 64. The data processing technique using SPSS 20. The analysis tool used is multiple linear regression using partial test (t) and simultaneous (F). These results indicate that in partial learning behavior affect the level of understanding of accounting, emotional intelligence has no effect on the level of understanding of accounting, intellectual intelligence has no effect on the level of understanding of accounting and spiritual intelligence affect the level of understanding of accounting. While the simultaneous test shows that the variable behavior of learning, emotional intelligence, intellectual, and spiritual intelligence simultaneously influence the level of understanding of accounting.

Keywords: Behavioral learning, emotional intelligence, intellectual, spiritual intelligence and level of understanding of accounting.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, auditing, dan akuntansi sektor publik, serta ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Belajar yang dihayati oleh seorang pelajar ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pengajar (guru), dari segi pengajar, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan mendidik atau kegiatan mengajar. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki karena belajar merupakan perilaku yang kompleks (Dimiyati dan

Mudjiono, 2010:38). Kecerdasan yang di miliki mahasiswa akuntansi sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan mahasiswa dalam pemahaman akuntansi. Terkadang mahasiswa merasa bosan dan tertekan terhadap kuliahnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar diperguruan tinggi.

Perlu dipertimbangkan adanya kecerdasan spiritual atau yang dikenal dengan *Spiritual Quotient* (SQ) yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup dan manusia harus mampu menemukan makna kehidupannya (Hasan, 2006:27). Kurangnya kecerdasan spiritual seseorang tentu berdampak pada motivasi yang rendah, sehingga dalam pembelajaran mahasiswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi. Kecerdasan intelektual memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam memahami akuntansi, namun hal ini tidak akan berjalan dengan baik bila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola emosi (EQ) sendiri ketika dihadapkan pada permasalahan, mahasiswa yang bersangkutan akan cepat frustrasi. Salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik. Goleman (2004) menunjukkan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekecerdasan intelektual 20% sisanya 80% ditentukan oleh serumpun faktor yang disebut kecerdasan emosional. Dalam kenyataannya sekarang ini dapat dilihat bahwa orang yang ber-IQ tinggi belum tentu sukses kecerdasan spritualnya dan belum tentu hidup bahagia.

Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat suatu perumusan yaitu :

1. Apakah Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH?
2. Apakah Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Tingkat Bemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH?
3. Apakah Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH?
4. Apakah Kecerdasan Spritual Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH?
5. Apakah Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual secara Simultan Berpengaruh Signifikansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2011 UMRAH?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Belajar secara Signifikansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2011 UMRAH
5. Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spritual secara simultan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2011 UMRAH

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Belajar

Menurut Hanifah dalam Rachmi (2010) perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 255) menjelaskan bahwa sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar.

Komponen yang dijadikan indikator, menurut Suwardjono dalam Nugraha (2013), perilaku belajar yang baik terdiri dari beberapa komponen:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran
Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.
2. Kebiasaan membaca buku
kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran
3. Kunjungan keperpustakaan

kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan

4. Kebiasaan menghadapi ujian

kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang maha siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, maha siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, maha siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Kecerdasan Emosional

Casmini (2007:17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Robins dan judge (2007:335) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.

Goleman dalam Nugraha (2013) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

- a. Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya sendiri dan efeknya.
- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c. Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakanhati yang merusak.
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga
- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d. Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus- arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Kecerdasan Intelektual

Salah satu ukuran kecerdasan yang sudah sangat akrab ditelinga manusia adalah kecerdasan intelektual (*IQ*). kecerdasan intelektual sering juga disebut inteligensi, yang berarti kemampuan kognitif yang dimiliki suatu organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetic. (Galton, dalam Trihandini, 2005). kecerdasan intelektual merupakan salah satu ukuran kemampuan yang berperan dalam pemrosesan logika, bahasa dan matematika (Nafis, 2006).

Stenberg dalam zakiah (2013) menyatakan dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah
Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
2. Intelegensi Verbal
Intelegensiverbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi Praktis Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Spiritual

Istilah *spiritual* berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme, atau bisa juga berasal dari bahasa Latin *sapientia sophia* dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan' . Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang berada didalam diri yang dalam, diluar ego atau pikiran sadar. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beragama (Zohar & Marshall, 2005).

Zohar dan Marshall dalam Zakiah (2013), dimensi kecerdasan Spritual yang dijadikan indikator adalah sebagai berikut:

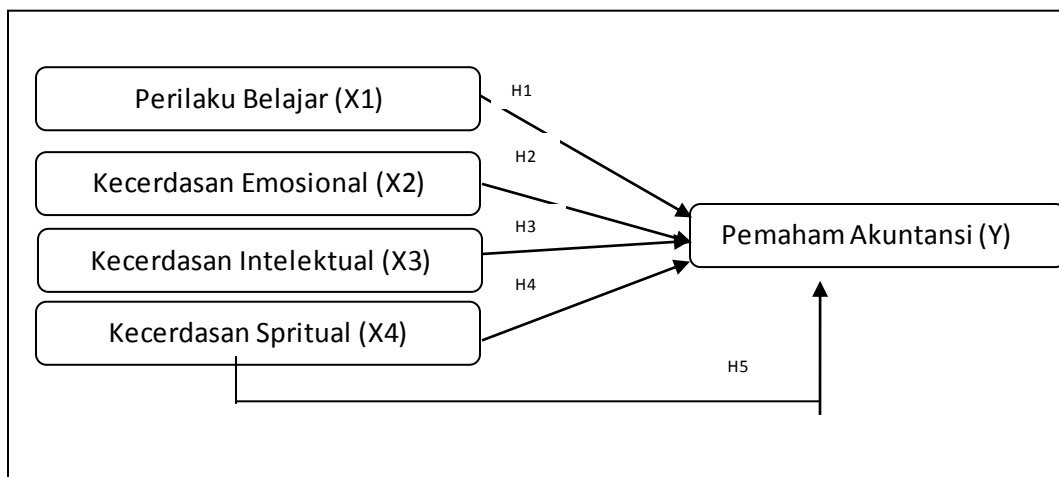
1. Kemampuan bersikap fleksibel
yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
2. kesadaran diri yang tinggi
yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan autocritism dan mengetahui tujuan dan visi hidup.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.
5. Berpandangan Holistik
yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sakit, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya. Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.
6. Kecenderungan bertanya
yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Budhiyanto dan Ika paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah - mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai matakuliah akuntansi yaitu:

1. Pengantar Akuntansi I,
2. Pengantar Akuntansi II,
3. Akuntansi Menengah I,
4. Akuntansi Menengah II,
5. Akuntansi Keuangan Lanjutan I,
6. Akuntansi Keuangan Lanjutan II,
7. Akuntansi biaya
8. Akuntansi Manajemen
9. Auditing I,
10. Auditing II,
11. Teori Akuntansi,
12. APDA
13. Sistem Informasi Akuntansi

Tabel
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen
Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabel dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk di jelaskan oleh seorang peneliti Ferdinand, (2006:26). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
- b. Variabel indenpenden
Variabel indenpenden yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhni negatif. (Ferdinand, 2006:26). Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah

1. Perilaku Belajar (X1)
2. Kecerdasan Emosional (X2)
3. Kecerdasan Intelektual (X3)
4. Kecerdasan Spritual (X4)

Alat Pengukuran/Kuisisioner

Variabel	Indikator	No Pertanyaan
Perilaku Belajar (X1) Aditya Prima Nugraha (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan Mengikuti Pelajaran - Kebiasaan Membaca Buku - Kunjungan Keperpustakaan - Kebiasaan Menghadapi Ujian 	1,2,3,4 5,6 7,8 9,10,11
Kecerdasan Emosional (X2) Aditya Prima Nugraha (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan Diri - Pengendalian Diri - Motivasi Diri - Empati - Kemampuan Sosial 	1,2 3,4,5 6,7,8,9 10,11,12 13,14
Kecerdasan Intelektual (X3) Farah Zakiah (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan Memecahkan Masalah - Intelegensi Verbal - Intelegensi Paktis 	1,2,3 4,5 6,7
Kecerdasan Spritual (X4) Farah Zakiah (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap Fleksibel - Kesadaran diri - Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan - Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit - Berpandangan Holistik - Kecenderungan Bertanya 	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12
Pemahaman Akuntansi (Y) Kurikulum Jurusan Akuntans	<ul style="list-style-type: none"> - Pengantar Akuntansi I - Pengantar Akuntansi II - Akuntansi Keuangan Menengah I - Akuntansi Keuangan Menengah II - Akuntansi Keuangan Lanjutan I - Akuntansi Keuangan Lanjutan II - Akuntansi biaya - Akuntansi manajemen - Audit I - Audit II - APDA - Teori Akuntansi - Sistem informasi Akuntansi 	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

Skala dari Variabel Independen dan dependen disusun dengan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, untuk variable independen yaitu perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut Farah zakiah (2013) :

1. Sangat tidak setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Kurang Setuju (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

Sedangkan untuk variable dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi yang terdiri dari mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Akuntansi biaya, Akuntansi manajemen, Audit I, Audit II, APDA, Teori Akuntansi Sistem informasi Akuntansi menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

1. Nilai A (5)
2. Nilai B (4)
3. Nilai C (3)
4. Nilai D (2)
5. Nilai E (1)

Matakuliah tersebut merupakan matakuliah yang menggambarkan akuntansi secara umum. Mahasiswa semester 8 yang telah menempuh 120 SKS menjadi objek utams dalam penelitian ini, karena mahasiswa semester 8 sudah pasti telah mengambil matakuliah yang tertera di atas. Dalam hal ini peneliti tidak mencantumkan matakuliah Analisis laporan keuangan, Akuntansi Sektor public, Akuntansi keprilakuan, dan praktik akuntansi yang memungkinkan mahasiswa semester 8 belum mengambil matakuliah tersebut, karena matakuliah tersebut berada di semester 6 dan 7.

Metode Analisis data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif
2. Uji Kualitas Data
 - a. Uji validitas
 - b. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Multikolinieritas
4. Analisis Regresi Berganda

5. Uji Hipotesis
 - a. Uji parsial (t)
 - b. Uji Simultan (F)
 - c. Koefisien determinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dan tingkat pengembalian

Tabel.4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Kuisisioner disebar	69	100%
Kuisisioner yang kembali	69	100%
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	5	7,2%
Kuisisioner yang dapat digunakan	64	92,8%

Sumber : Data Primer diolah 2015

Jenis Kelamin

Berikut ini adalah hasil analisis terhadap salah satu karakteristik responden yaitu jenis kelamin.

Table 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	jumlah Responden	Persentase
Perempuan	46	71,88%
Laki-laki	18	28,12%
Total	64	100%

Sumber: Data primer diolah 2015

Umur

Berikut ini hasil dari analisis umur responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
21	13	20,31%
22	23	35,94%
23	19	29,69%
24	6	9,38%
25	2	3,12%
26	1	1,56%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer diolah 2015

Indeks Prestasi Mahasiswa

Berikut ini hasil dari analisis Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan IPK

IPK	Jumlah Responden	Persentase
< 3.00	17	26,56%
3,00-3,50	40	62,5%
>3,50	7	10,94%
Total	64	100%

Sumber: Data primer diolah Juni 2015

Statistik Deskriptif

Deskriptif variable penelitian digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis hasil jawaban responden pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variable independen dan variable dependen. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Berikut ini adalah hasil statistik Deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Belajar	64	30	55	46.34	5.171
Kecerdasan Emosional	64	32	62	51.77	6.543
Kecerdasan Intelektual	64	19	34	28.39	2.876
Kecerdasan Spiritual	64	18	58	49.92	5.783
Tingkat Pemahaman Akuntansi	64	41	61	52.19	5.197
Valid N (listwise)	64				

Sumber :Data olah SPSS, (2015)

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variable perilaku belajar (X1) dari 64 responden terdapat nilai terkecil (Minimum) adalah 30, nilai terbesar (Maximum) adalah 55 dan nilai rata-rata (Mean) adalah 46.34, Variabel kecerdasan emosional (X2) terdapat nilai terkecil adalah 32, nilai terbesar adalah 62 dan nilai rata-rata adalah 51.77, variable kecerdasan intelektual (X3) terdapat nilai terkecil adalah 19, nilai terbesar adalah 34 dan nilai rata-rata adalah 28.39, variable kecerdasan spiritual (X4) terdapat nilai terkecil adalah 18, nilai terbesar adalah 58 dan nilai rata-rata adalah 49.92, variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) terdapat nilai terkecil adalah 41, nilai terbesar adalah 61 dan nilai rata-rata adalah 52.19.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran (2007) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui konsisten dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment pearsons*. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk signifikansi 5 % dari degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Ghazali, (2006).

Tabel 4.11
Pengujian Validitas
Variabel Perilaku Belajar (X1)

Pernyataan (X1)	R –hitung	R-tabel	Status
Pernyataan 1	0.661	0.2461	Valid
Pernyataan 2	0.694	0.2461	Valid
Pernyataan 3	0.705	0.2461	Valid
Pernyataan 4	0.663	0.2461	Valid
Pernyataan 5	0.603	0.2461	Valid
Pernyataan 6	0.528	0.2461	Valid
Pernyataan 7	0.674	0.2461	Valid
Pernyataan 8	0.689	0.2461	Valid
Pernyataan 9	0.672	0.2461	Valid
Pernyataan 10	0.722	0.2461	Valid
Pernyataan 11	0.679	0.2461	Valid

Sumber : Data Olah SPSS, (2015)

Dari penjelasan table 4.11 di atas dapat di lihat bahwa setiap item pernyataan untuk variable perilaku belajar (X1) Valid. Dimana setiap item pernyataan r-hitung > r-tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. maka pernyataan untuk variable Perilaku Belajar yang berjumlah 11 item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.12
Pengujian Validitas
Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Pernyataan (X2)	R-Hitung	R-Tabel	Status
Pernyataan 1	0.401	0.2461	Valid
Pernyataan 2	0.394	0.2461	Valid
Pernyataan 3	0.442	0.2461	Valid
Pernyataan 4	0.516	0.2461	Valid
Pernyataan 5	0.552	0.2461	Valid
Pernyataan 6	0.452	0.2461	Valid

Pernyataan 7	0.617	0.2461	Valid
Pernyataan 8	0.547	0.2461	Valid
Pernyataan 9	0.684	0.2461	Valid
Pernyataan 10	0.399	0.2461	Valid
Pernyataan 11	0.600	0.2461	Valid
Pernyataan 12	0.467	0.2461	Valid
Pernyataan 13	0.473	0.2461	Valid
Pernyataan 14	0.388	0.2461	Valid

Sumber : Data Olah SPSS, (2015)

Dari penjelasan tabel 4.12 di atas dapat di lihat bahwa setiap item pernyataan untuk variable Kecerdasan Emosional (X2) Valid. Dimana setiap item pernyataan r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. maka pernyataan untuk variable Kecerdasan Emosional yang berjumlah 14 item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.13
Pengujian Validitas
Variabel Kecerdasan Intelektual (X3)

Pernyataan (X3)	R-Hitung	R-Tabel	Status
Pernyataan 1	0.538	0.2461	Valid
Pernyataan 2	0.616	0.2461	Valid
Pernyataan 3	0.606	0.2461	Valid
Pernyataan 4	0.621	0.2461	Valid
Pernyataan 5	0.513	0.2461	Valid
Pernyataan 6	0.718	0.2461	Valid
Pernyataan 7	0.576	0.2461	Valid

Sumber : Data Olah SPSS, (2015)

Dari penjelasan table 4.13 di atas dapat di lihat bahwa setiap item pernyataan untuk variable Kecerdasa Intelektual (X3) Valid. Dimana setiap item pernyataan r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. maka pernyataan untuk variable Kecerdasan Intelektual yang berjumlah 7 item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.14
Pengujian Validitas
Variabel Kecerdasan Spiritual (X4)

Pernyataan (X4)	R-Hitung	R-Tabel	Status
Pernyataan 1	0.716	0.2461	Valid
Pernyataan 2	0.678	0.2461	Valid
Pernyataan 3	0.781	0.2461	Valid
Pernyataan 4	0.635	0.2461	Valid
Pernyataan 5	0.758	0.2461	Valid
Pernyataan 6	0.764	0.2461	Valid
Pernyataan 7	0.583	0.2461	Valid
Pernyataan 8	0.357	0.2461	Valid

Pernyataan 9	0.746	0.2461	Valid
Pernyataan 10	0.724	0.2461	Valid
Pernyataan 11	0.456	0.2461	Valid
Pernyataan 12	0.766	0.2461	Valid

Sumber : Data Olah SPSS, (2015)

Dari penjelasan tabel 4.14 di atas dapat di lihat bahwa setiap item pernyataan untuk variable Kecerdasan Spiritual (X4) Valid. Dimana setiap item pernyataan r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. maka pernyataan untuk variable Kecerdasan spiritual yang berjumlah 14 item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.15
Pengujian Validitas
Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Pernyataan Y	R-Hitung	R-Tabel	Status
Pernyataan 1	0.655	0.2461	Valid
Pernyataan 2	0.688	0.2461	Valid
Pernyataan 3	0.725	0.2461	Valid
Pernyataan 4	0.712	0.2461	Valid
Pernyataan 5	0.518	0.2461	Valid
Pernyataan 6	0.446	0.2461	Valid
Pernyataan 7	0.461	0.2461	Valid
Pernyataan 8	0.408	0.2461	Valid
Pernyataan 9	0.508	0.2461	Valid
Pernyataan 10	0.660	0.2461	Valid
Pernyataan 11	0.421	0.2461	Valid
Pernyataan 12	0.663	0.2461	Valid
Pernyataan 13	0.578	0.2461	Valid

Sumber : Data Olah SPSS ,(2015)

Dari penjelasan tabel 4.15 di atas dapat di lihat bahwa setiap item pernyataan untuk variable Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) Valid. Dimana setiap item pernyataan r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. maka pernyataan untuk variable Tingkat Pemahaman Akuntansi yang berjumlah 13 item pernyataan dikatakan valid.

Dari hasil analisis keseluruhan variable didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 64 dengan Rumus perhitungan mencari r -tabel ($df = N-2$) ($df=64-2=62$), nilai r -tabel sebesar 0.2461 Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisiner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisiner dinyatakan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 , Ghozali (2006).

Tabel 4.16
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Hitung	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Belajar (X1)	0.872	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0.772	0,60	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X3)	0.702	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spritual (X4)	0.885	0,60	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0.830	0,60	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS (2015)

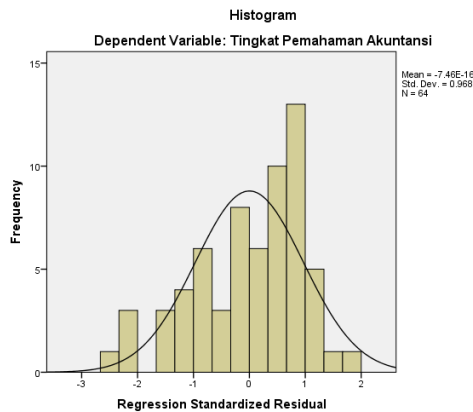
Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil pengujian reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel Perilaku Belajar (X1) mempunyai koefisien Alpha $0.872 > 0.60$, variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai koefisien Alpha $0.772 > 0.60$, variabel Kecerdasan Intelektual (X3) mempunyai koefisien Alpha $0.702 > 0,60$, Kecerdasan Spritual (X4) $0.885 > 0.60$, variabel dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) $0.830 > 0.60$, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *P-P Plot*. Jika grafik histogram berbentuk seperti lonceng maka data berdistribusi normal, dan analisis *P-p Plot* dikatakan normal jika terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

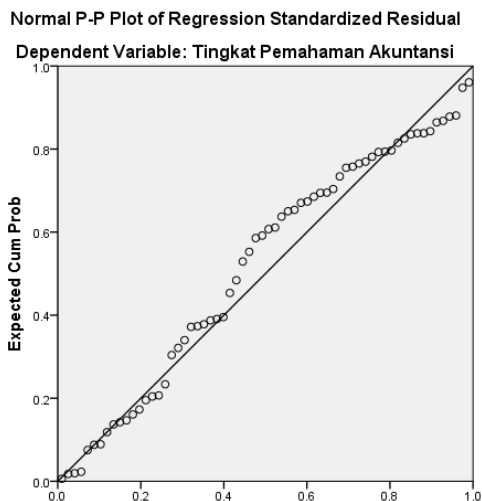
Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas



Sumber Data Olah SPSS (2015)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa data mendekati distribusi normal. Karena data tersebut membentuk pola seperti lonceng dan sedikit melenceng ke kanan. Selain grafik histogram, grafik *P-P Plot* juga digunakan untuk menguji normalitas data.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber Data Olah SPSS (2015)

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Untuk memastikan data benar-benar berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov smirnov* dengan

melihat nilai signifikansi. Dimana jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel.4.17
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.60561169
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.080
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

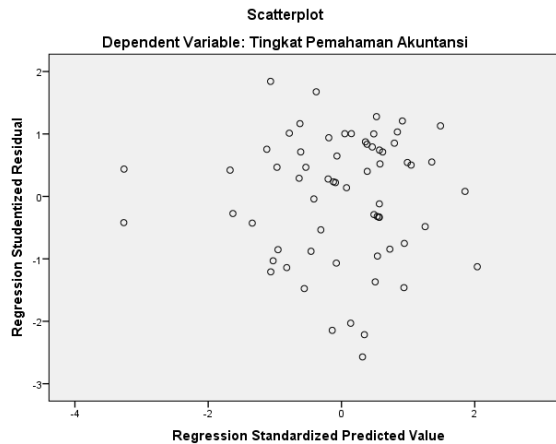
Sumber Data Olah SPSS (2015)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 957 dan nilai signifikan 0.319 karena $p\text{-value} = 0.319 > 0.05$, maka H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Pada grafik histogram, dapat dilihat bahwa distribusi data tidak menceng (*skewnes*) ke kiri atau ke kanan. ini berarti variabel residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Data yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik *scateerplot*, yaitu apabila data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data Olah SPSS (2015)

Dapat dilihat titik-titik tersebut membentuk sebuah pola tertentu yang jelas tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat juga digunakan uji *Glejser*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.372	4.708		-.079	.937
1 Prilaku Belajar	-.089	.061	-.183	-1.449	.153
Kecerdasan Emosional	.036	.056	.094	.642	.523
Kecerdasan Intelektual	.189	.120	.216	1.581	.119
Kecerdasan Spritual	.022	.063	.050	.343	.733

a. Dependent Variable: absut

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat nilai signifikansi untuk variabel variabel variabel Perilaku Belajar (X1) 0.153 > 0.05, variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai nilai 0.523 > 0.05, variabel Kecerdasan Intelektual (X3) 0.119 > 0.05 dan Kecerdasan Spritual (X4) 0.733 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Sulisty (2010:56), uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance antar variabel bebas. Model yang baik adalah model yang tidak terkena masalah multikolonieritas. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 dan

nilai VIF >10 Ghozali, (2006:91-92). Hasil pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel. 4.19
Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Prilaku Belajar	.937 1.067
	Kecerdasan Emosional	.694 1.440
	Kecerdasan Intelektual	.801 1.249
	Kecerdasan Spritual	.708 1.412

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, terlihat bahwa nilai VIF dan tolerance untuk variabel Perilaku Belajar (X1) dengan nilai Tolerance 0.937 > 0.10, dengan VIF 1.067 < 10. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempunyai nilai Tolerance 0.694 > 0.10, dengan VIF 1.440 < 10. Variabel Kecerdasan Intelektual (X3) mempunyai nilai Tolerance 0.801 > 0.10, dengan VIF 1.249 < 10, dan variabel Kecerdasan Spritual (X4) mempunyai nilai tolerance 0.708 > 0.10, dengan VIF 1.412 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui model atau bentuk hubungan pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui positif atau negatifnya pengaruh variabel Perilaku Belajar (X1), Variabel Kecerdasan Emosional (X2) Variabel Kecerdasan Intelektual (X3) Variabel Kecerdasan Spritual (X4), terhadap variabel terikat Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) ,dimana dari sampel yang diperoleh, digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Tabel. 4.20
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	20.830 9.177		2.270	.027
	Prilaku Belajar	.249 .120	.248	2.078	.042
	Kecerdasan Emosional	-.117 .110	-.148	-1.067	.290
	Kecerdasan Intelektual	.265 .233	.147	1.139	.259
	Kecerdasan Spritual	.368 .123	.409	2.985	.004

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 20.830 + 0.249 X_1 - 0.117 X_2 + 0.265 X_3 + 0.368 X_4$$

Dimana:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

b1 = Koefisien regresi variabel X1 (Perilaku Belajar)

b2 = Koefisien regresi variabel X2 (Kecerdasan Emosional)

b3 = Koefisien regresi variabel X3 (Kecerdasan Intelektual)

b4 = Koefisien regresi variabel X4 (Kecerdasan Spritual)

X1 = Perilaku Belajar

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Intelektual

X4 = Kecerdasan Spritual

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

ϵ = Epsilon atau variabel residu

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 20.830, ini berarti jika semua variabel bebas memiliki angka (0), maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 20.830.

b. Koefisien b1 untuk variabel Perilaku Belajar

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.249, nilai b1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Perilaku Belajar dengan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi yang artinya jika nilai variabel Perilaku Belajar naik sebesar 1, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi akan naik sebesar 0,249. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. Koefisien b2 untuk variabel Kecerdasan Emosional

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0,117, nilai b2 yang negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel informasi laporan keuangan yang artinya jika nilai variabel Kecerdasan Emosional naik sebesar 1, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi akan turun sebesar -0,117. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. Koefisien b3 untuk variabel Kecerdasan Intelektual

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.265, nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kecerdasan Intelektual dengan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi yang artinya jika nilai variabel Kecerdasan Intelektual naik sebesar 1, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi akan naik sebesar 0.265. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. Koefisien b4 untuk variabel Kecerdasan Spritual

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0.368, nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kecerdasan Spritual dengan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi yang artinya jika nilai variabel Kecerdasan Spritual naik sebesar 1, maka nilai Tingkat Pemahaman Akuntansi akan naik sebesar 0.368. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$,
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$

Tabel 4.21
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.830	9.177		2.270	.027
1 Prilaku Belajar	.249	.120	.248	2.078	.042
Kecerdasan Emosional	-.117	.110	-.148	-1.067	.290
Kecerdasan Intelektual	.265	.233	.147	1.139	.259
Kecerdasan Spritual	.368	.123	.409	2.985	.004

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntans

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Dengan nilai $n: 64$, $\alpha: 5\% : 2 = 2,5\%$ $\alpha = 2$, (uji 2 sisi) dengan derajat keterbatasan (df) $n-k-1$ atau $64-5-1= 58$. Dengan pengujian 2 sisi hasil untuk nilai $t_{tabel} = 2.0017$ Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel 4.16 adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.16 diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2.078 > 2.0017$ dan signifikans ($p\text{-value}= 0.042 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel Perilaku Belajar (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
- b. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.16 diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $-1,067 < -2.0017$ dan signifikans ($p\text{-value}=0.290 > \alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
- c. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.16 diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $1.139 < 2.0017$ dan signifikans ($p\text{-value}=0.259 > \alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel Kecerdasan Intelektual (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
- d. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.16 diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar $2.985 > 2.0017$ dan signifikans ($p\text{-value}=0.004 > \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel Kecerdasan Spritual (X4)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$,
- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.22
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.415	4	91.354	4.033	.006 ^b
	Residual	1336.335	59	22.650		
	Total	1701.750	63			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual, Prilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4.033 dengan tingkat signifikansi 0.006 Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) ; (k-1). Jumlah sampel (n) sebanyak 64, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 5. Jadi df = (64-5) ; (5-1), sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2.56. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4.033 > 2.56) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 maka keputusan H_a diterima artinya. Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UMRAH angkatan 2011.

Koefisien Determinasi (R²)

Kofesien diterminasi (R²) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui persentase sumbangan antar variable independen dan mutu secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel.4.23
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.161	4.759

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual, Prilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber Data Olah SPSS (2015)

Dari hasil tabel 4.23 besarnya *Adjusted R*² berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.161 Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Perilaku Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Intelektual (X3), Kecerdasan Spritual (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sebesar 16.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 83.99 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang tidak disebutkan.

Pembahasan

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0.042. Dengan batas signifikansi 0.05, maka signifikansi $0.042 < 0.05$. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan Perilaku belajar maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena perilaku belajar adalah kegiatan belajar mahasiswa yang telah diterapkan sehari-hari sehingga menjadi pedoman yang baik untuk dapat mengetahui wawasan yang lebih luas khususnya dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha, (2013) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dimana variable Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Menurut Nugraha, (2013) Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, penghitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0.290. Dengan batas signifikansi 0.05, maka signifikansi $0.290 > 0.05$. Hal ini dikarenakan para responden belum bisa mengenali dirinya sendiri, mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk ke arah yang lebih baik lagi. Karena Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya dan menggunakan kemampuan tersebut untuk menuntun proses berfikir dan berperilaku seseorang Casmini (2007:17). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dimana variable Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Menurut Zakiah, (2013) hal ini disebabkan Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri

sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mungkin dikarenakan adanya perbedaan lokasi pemilihan sampel, perbedaan jumlah sampel dan sampel yang digunakan.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Intelektual terhadap berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0.259. Dengan batas signifikansi 0.05, maka signifikansi $0.259 > 0.05$. Hal ini dikarenakan para responden belum mampu memecahkan masalah yang telah dihadapi, belum bisa menggunakan kosa kata dengan baik dan belum mengetahui situasi dalam memahami dan belajar akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dimana variabel Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Menurut Zakiah, (2013) hal disebabkan ini Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu mungkin dikarenakan adanya perbedaan lokasi pemilihan sampel, perbedaan jumlah sampel dan sampel yang digunakan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Spiritual terhadap berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0.004. Dengan batas signifikansi 0.05, maka signifikansi $0.004 < 0.05$. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Kecerdasan spiritual yang baik adalah dengan mendekatkan hubungan seseorang dengan Tuhan dan menyadari akan makna hidup. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dimana variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Menurut Zakiah, (2013) Karena kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah terdapat pengaruh antara perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH. Uji statistik dari hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 20 (software Statistics Product for the Social Science)*. Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perilaku belajar secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH.
2. Kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH.
3. Kecerdasan intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH.
4. Kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi UMRAH.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada penelitian mendatang untuk :

1. Menambah variabel bebas lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Memperluas populasi penelitian, tidak hanya dari satu perguruan tinggi.
3. Kuesioner yang di ajukan dapat disesuaikan dan mudah dimengerti dan diisi oleh responden seperti memberi penjelasan sebelum diisi oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi, 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijayanti, Pangestu, Arie. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi.*. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Tidak Dipublikasika
- Ferdinand, Augusty 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budhiyanto, Suryanti J, dan Ika p 2004. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pmahan Akuntansi*. Jurnal Ekonomi bisnis, vol .X No.2
- Casmini, Dusek 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media
- Duwi Priyatno, 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Filia Rachmi, 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Universitas Gajah Madah. Yogyakarta
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. 2004. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hanifah 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala
- Hasan, Iqbal. 2012. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhyidin, Muhammad, 2007. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Pres
- Ngaim Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nugraha. 2013, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Universitas Jember: Skripsi
- Robbins P.Stephen dan A.Judge Timothy, 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rissy Melandy Rm Nurna Aziza ,2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9.

- Sahara, As, Masyta 2014. *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. UMRAH: Skripsi
- Sekaran U, 2007. *Reaserch Methods for Bussines*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*, CV. Bandung: Alfabeta
- , 2007. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2005. *Metode Riset Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suratan,I wayan, 2010. *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi
- Trihandini, F.M, 2005, *Analisis pengeruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan (studi kasus di Hotel Horison Semarang)* diakses 26 Januari 2010 dari <http://eprints.undip.ac.id/10280>
- UMRAH, *Sejarah Berdirinya UMRAH*. www.umrah.ac.id
- Umar, Husein. 2006. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Zakiah. 2013, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Universitas Jember: Jurnal
- Zohar Danah dan Marshall Ian, 2005. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama